

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dalam pos modal (modal saham), keuntungan atau laba yang ditahan atau kelebihan aktiva yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh utangnya (Munawir, 2001). Modal menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan karena baik dalam pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnis.

Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan (Mardiyanto, 2009). Dalam manajemen keuangan, struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi *financial* perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama apabila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan utang, maka beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Berdasarkan *Trade Off Theory* semakin banyak utang berarti memperbesar risiko yang ditanggung pemegang saham (ekuitas) dan juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memperoleh struktur modal yang menghasilkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang akan memaksimalkan harga saham. Salah satu rasio

keuangan yang mewakili struktur modal yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Mulyadi dalam Sisca, (2010), *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha.

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks. Salah satu rasio yang dipakai untuk menilai kondisi keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan utang pada hasil operasi (Brigham & Houston, 2010). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan. Pengertian lain menyatakan bahwa, rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2009). Salah satu rasio yang mewakili profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE) Menurut Horne dan Wachowicz (2009), Rasio ROE menggambarkan tingkat kekuatan pendapatan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham atas investasi yang dilakukan dan rasio ini pula dapat digunakan untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dalam satu industri.

Sehubungan dengan investasi, maka tempat yang tepat bagi investor untuk melakukan jual beli instrumen keuangan jangka panjang yaitu di pasar modal. Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri, baik diterbitkan oleh pemerintah,

*public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2003). Semakin banyaknya perusahaan yang menjual sahamnya di pasar modal menyebabkan investor mempunyai banyak pilihan dalam menginvestasikan dananya pada saham tersebut, baik pada satu saham atau beberapa saham yang dikeluarkan perusahaan, dengan harapan mendapatkan *return* yang maksimal baik yang berupa dividen maupun *capital gain* yang lebih besar atau paling tidak sama dengan hasil yang diharapkan. Seorang investor akan memilih investasi yang menjanjikan dengan tingkat pengembalian yang tinggi di masa depan salah satunya seperti saham, karena saham merupakan kegiatan yang diminati oleh investor. Hal ini terbukti semakin meningkatnya perusahaan yang tercatat untuk investasi saham di pasar modal setiap tahunnya. Sejak pasar modal diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977, jumlah emiten yang tercatat terus mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 24 emiten pada tahun 1977 menjadi 398 di tahun 2009 dan terus meningkat hingga 483 perusahaan di tahun 2013 ([www.ojk.com](http://www.ojk.com)). Tetapi, sering kali investor mengabaikan tingkat risiko yang mungkin dihadapi. Namun, investor tidak perlu khawatir dengan tingkat risiko yang tinggi karena investor dapat menginvestasikan di indeks LQ-45 yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). LQ-45 merupakan dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain itu, indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia diperbaharui setiap 6 (enam bulan) sekali. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor dan investor mengharapkan *return* saham yang positif dari pembagian dividen. Penilaian investor akan prospek laba di masa yang akan datang dapat diperoleh apabila investor memiliki informasi yang berhubungan dengan perusahaan, melalui laporan keuangan dengan menggunakan

rasio keuangan perusahaan. Terbukti pada bulan Februari sampai Juli di tahun 2010 ada 1 perusahaan yang keluar dan 1 perusahaan yang masuk di indeks LQ-45. Pada bulan Agustus 2010 sampai Januari 2011 ada 6 perusahaan yang keluar dan 6 perusahaan yang masuk di indeks LQ-45. Pada bulan Februari sampai Juli di tahun 2011 ada 5 perusahaan yang keluar dan 5 perusahaan yang masuk di indeks LQ-45. Pada bulan Agustus 2011 sampai Januari 2012 ada 5 perusahaan yang keluar dan 5 perusahaan yang masuk di indeks LQ-45. Pada bulan Februari sampai Juli di tahun 2012 ada 5 perusahaan yang keluar dan 5 perusahaan yang masuk di indeks LQ-45. Pada bulan Agustus 2012 sampai Januari 2013 ada 6 perusahaan yang keluar dan 6 perusahaan yang masuk di indeks LQ-45. Pada bulan Februari sampai Juni di tahun 2013 ada 8 perusahaan yang keluar dan 8 perusahaan yang masuk di indeks LQ-45. Pada bulan Agustus 2013 sampai Januari 2014 ada 3 perusahaan yang keluar dan 3 perusahaan yang masuk di indeks LQ-45. Pada bulan Februari sampai Juli di tahun 2014 ada 8 perusahaan yang keluar dan 8 perusahaan yang masuk di indeks LQ-45. Pada bulan Agustus 2014 sampai Januari 2015 ada 5 perusahaan yang keluar dan 5 perusahaan masuk di indeks LQ-45 ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)).

Salah satu kriteria pemilihan pada perusahaan-perusahaan di indeks LQ-45 yang keluar masuk mungkin dinilai dari segi likuiditas perusahaan. Meskipun, dinilai dari segi likuiditas perusahaan, tetapi investor harus menilai juga struktur modal dan profitabilitas perusahaan agar mendapatkan *return* saham yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL**

## **DAN PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2010-2014”.**

### **1.2 Identifikasi masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal yang diwakili oleh rasio DER berpengaruh terhadap *return* saham pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah profitabilitas yang diwakili oleh rasio ROE berpengaruh terhadap *return* saham pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diwakili oleh rasio DER terhadap *return* saham pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas yang diwakili oleh rasio ROE terhadap *return* saham pada indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah atau identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi akademis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap *return* saham dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor fundamental lainnya yang dikaitkan dengan *return* saham pada penelitian selanjutnya.

2. Manfaat bagi perusahaan

Diharapkan dapat memberi kontribusi dan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan *return* saham pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia tidak hanya perusahaan yang berada di indeks LQ-45, melainkan perusahaan di luar indeks LQ-45.

3. Manfaat bagi Investor

Diharapkan menjadi informasi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.